

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN *MUDHARABA*
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI**



Oleh :

VERA DINA IRA

NIM.14180218

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah
(A.Md)**

**PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Dina Ira

NIM : 14180218

Program Studi : DIII Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian halaman pernyataan keaslian ini saya buat agar dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmattulahi Wabarakatuh.

Palembang, April 2017

Penulis

Vera Dina Ira
NIM. 14180218

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)
- Ketika kita menghadapi kesulitan, dan kita tidak menyerah. Maka, disitulah kekuatan kita.

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikanku semangat, doa maupun nasehat tanpa mengenal lelah.
- ❖ Saudara-saudaraku tersayang yang selalu mendukungku.
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu setia mendukung dan memberi nasehat.
- ❖ Teman-teman sealmamater.
- ❖ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, Penguasa Semesta. Limpahan Rahmat dan Salam semoga senantiasa tcurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Syukur Alhamdulillah dengan tekad dan niat yang kuat dan mantap akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**, meskipun banyak kendala yang penyusun hadapi. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi dan segalanya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. **Dr. Qodariah Barkah.,M.Hi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
3. **Dr. Maftuhatusolikhah, M.Ag sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
4. **Rudi Aryanto,S.Si,M.Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
5. Nilawati, S.Ag.,M.Hum sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dinnul Alfian Akbar.,SE.,M,Si sebagai Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah

7. R.A Ritawati.,SE.,M,Hi sebagai Dosen Pembimbing I
8. Hj. Siti Mardiah, S.H.I.,M.Sh sebagai Dosen Pembimbing II
9. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Ayahanda Edy Wijaya dan Ibunda Siti Khodijah serta adikku Elvira Nurhasanah. Terima kasih atas semua doa restu, pengorbanan, kesabaran, nasehat, cinta dan kasih sayang, dan perjuangan yang selalu tercurah sehingga penulis mempunyai kekuatan untuk menjalani kehidupan hingga sekarang ini.
11. Sahabat-sahabatku Susila, Yensi, Yesi, Youlanda dan Rini.
12. Teman-teman penulis yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Almamaterku.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan kebaikan yang berlimpah. Demikian semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Mei 2017

Penulis

Vera Dina Ira
NIM. 14180218

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembiayaan	12
1. Pengertian Pembiayaan.....	12
2. Tujuan Pembiayaan	13
3. Fungsi Pembiayaan.....	14
B. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	18
1. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	18
2. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Murabahah</i>	19
3. Ketentuan Umum <i>Murabahah</i> dalam Bank Syariah	21
C. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	22
1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	22
2. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	23
3. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	24
4. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	27
D. Laba	27
1. Pengertian Laba	27
2. Unsur-unsur Laba	29

3. Jenis-jenis Laba	30
4. Laba Bersih	31
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Pengembangan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Independen.....	40
2. Variabel Dependen	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Autokorelasi.....	44
d. Uji Heteroskedastisitas.....	45
2. Analisis Regresi Berganda	46
3. Uji Hipotesis.....	46
a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	46
b. Uji t (Parsial)	47
c. Uji F (Simultan).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri.....	48
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri	51
3. Budaya Kerja PT. Bank Syariah Mandiri.....	52
4. Stuktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri	53
5. Produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri.....	55

B. Hasil Perhitungan dan Analisis Data	62
C. Hasil Analisis	63
1. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas.....	64
c. Uji Autokorelasi.....	65
d. Uji Heteroskedastisitas.....	67
2. Analisis Regresi Berganda.....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	69
b. Uji t (Parsial)	70
c. Uji F (Simultan).....	72
D. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.	73
2. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.	74
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah	2
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Triwulan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015	62
Tabel 4.2 Uji Normalitas	64
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda	68
Tabel 4.6 Koefisien Determinas (Uji R^2)	70
Tabel 4.7 Uji t (Parsial)	71
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	5
Gambar 1.2	Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	7
Gambar 2.1	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	54
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.¹ Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam telah diatur oleh UU RI tentang Perbankan Syariah pasal 19 No.21 Tahun 2008.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang

¹Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011),hal 29.

dilakukan oleh bank syariah. Berikut dapat kita lihat perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan pada Perbankan Syariah tahun 2011- 2015
(dalam miliaran rupiah)

Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Mudharabah</i>	10.229	12.023	13.625	14.027	14.906
<i>Musyarakah</i>	18.960	27.667	39.874	49.367	54.033
<i>Murabahah</i>	56.365	80.004	110.565	117.371	117.777
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0
<i>Istishna</i>	326	376	582	633	678
<i>Ijarah</i>	3.839	7.345	10.481	11.620	11.561
<i>Qardh</i>	12.937	12.090	8.995	5.965	4.936
Lainnya	0	0	0	0	0
Total	102.655	147.505	184.122	199.330	203.894

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan diolah 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembiayaan yang paling banyak diminati di perbankan syariah adalah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah*. Pembiayaan yang memiliki nilai tertinggi dari beberapa pembiayaan diatas adalah pembiayaan *murabahah*. Dimana pada tahun 2015 sebesar Rp 117.777 miliar naik Rp 406 miliar yang semulanya pada tahun 2014 adalah Rp 117.371 miliar. Pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2015 sebesar Rp 54.033 miliar naik Rp 4.666 miliar yang semulanya pada tahun 2014 sebesar Rp 49.367 miliar. Dan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2015 sebesar Rp 14.906 miliar naik sebesar Rp 879 miliar yang semulanya pada tahun 2014 sebesar Rp14.027 miliar. Pembiayaan *mudharabah*

memiliki nilai yang cukup kecil dibandingkan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah*.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya Bank Syariah Mandiri adalah untuk memperoleh keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan, ataupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan tersebut akan terjamin.²

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia. BSM telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif. Sampai sekarang BSM menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dapat dilihat dari fakta yang menunjukkan peningkatan aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri hingga mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapatkan predikat sebagai bank syariah terbaik dari Karim Business Consulting.³

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 1.

³<https://www.syahiahmandiri.co.id/2011/12/sukses-mengawal-bsm-dengan-courage-knowledge-wisdom-2/> (diakses 17 April 2017, Jam 17.00 WIB).

Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan aset BSM selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar Rp21,70 triliun atau meningkat 44,48%. Adapun posisi aset BSM per 31 Desember 2015 mencapai Rp70,37 triliun, tumbuh sebesar Rp3,41 triliun atau 5,10% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2014 sebesar Rp66,96 triliun. Karena merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah yang ada di Indonesia.⁴

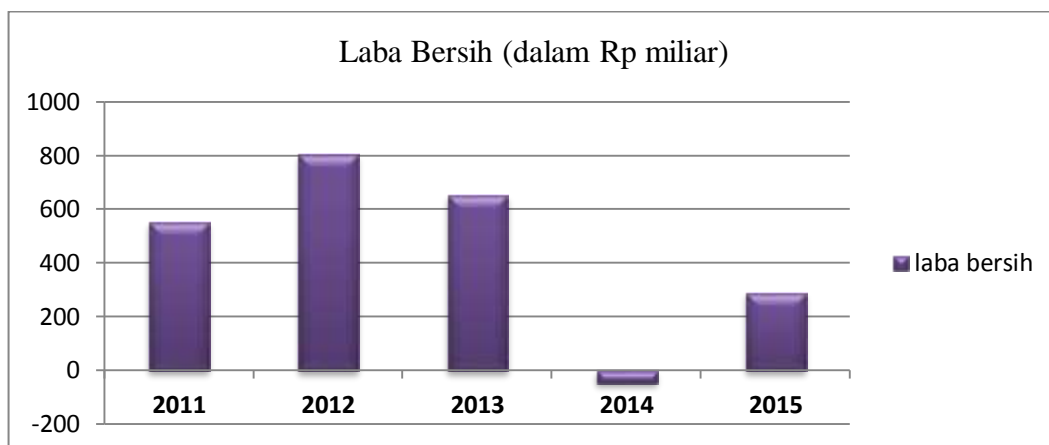
Selain itu juga, Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2015 mampu membukukan laba bersih sebesar Rp289,58 miliar, tumbuh sebesar Rp334,39 miliar atau 746,22% dibandingkan laba bersih tahun 2014 yang tercatat sebesar negatif Rp44,81 miliar. Pertumbuhan laba bersih tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib*. Pada tahun 2013, realisasi laba bersih periode berjalan mencapai Rp651 miliar, turun sebesar Rp154 miliar atau 19,17% dibandingkan realisasi laba bersih periode berjalan selama tahun 2012 sebesar Rp806 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya kualitas aset dan penguatan *cash provision*.⁵

Berikut dapat dilihat dari (gambar 1.2) perkembangan laba bersih Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

⁴<http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2013-Keuangan-Ind.pdf> (diakses, 4 Maret 2017, Jam 17:00 WIB).

⁵<http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2013-Keuangan-Ind.pdf> (diakses, 4 Maret 2017, Jam 17:00 WIB).

Gambar 1.1
Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2015 (dalam miliaran rupiah)



Sumber: Laporan Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki banyak produk dalam pembiayaannya, diantaranya adalah dalam bentuk mode primer yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, serta mode sekunder dalam bentuk pembiayaan *murabahah*. Pada pembiayaan yang menggunakan mode primer pihak bank mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan mempunyai tingkat resiko yang besar karena melibatkan bagi untung dan rugi. Sedangkan pada pembiayaan yang menggunakan mode sekunder, pihak bank mendapatkan margin keuntungan kembalian positif yang ditentukan didepan.⁶

⁶M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 223

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁷ Sedangkan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.⁸

Adapun penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, kenyataan dalam perkembangannya BSM mampu meningkatkan penyaluran dananya yaitu pada periode tahun 2015 sebesar Rp51,09 triliun, naik Rp1,96 triliun atau sebesar 3,98 % yang semula pada periode tahun 2014 adalah Rp49,13 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut diikuti peningkatan porsi portofolio pembiayaan UMKM. Pencapaian ini merupakan komitmen BSM untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dengan terus meningkatkan porsi pembiayaan pada segmen UMKM.⁹

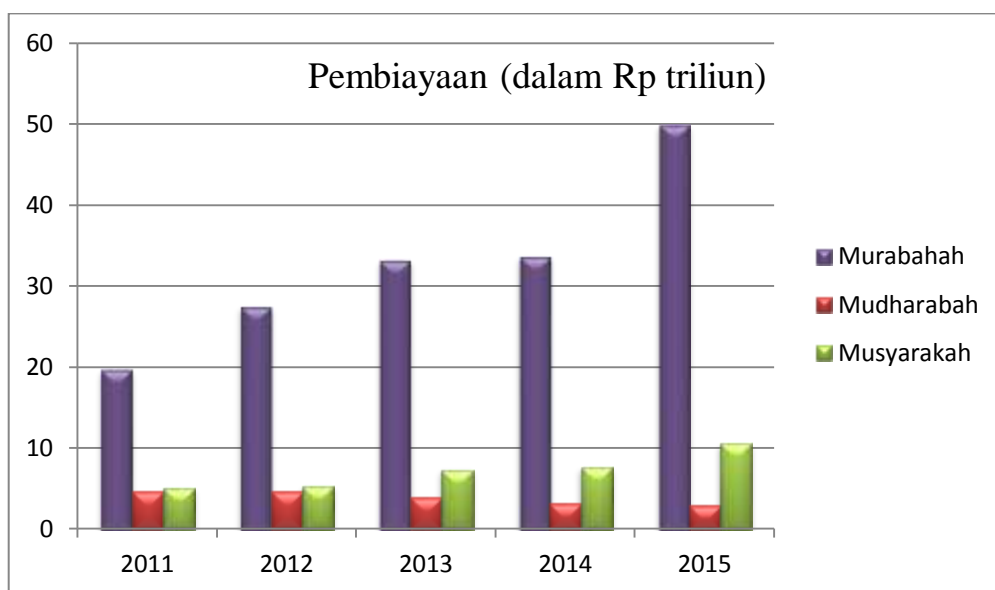
⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP UMP-YKPN, 2005), hal 102.

⁸ Ismail, *Op.cit*, hal 138.

⁹<http://www.syariahamandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2013-Kuangan-Ind.pdf> (diakses, 4 Maret 2017, Jam 17:00 WIB).

Berikut dapat dilihat dari (gambar 1.2) perkembangan pembiayaan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Gambar 1.2
Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015
(dalam triliunan rupiah)



Sumber: Laporan Bank Syariah Mandiri

Portofolio pembiayaan BSM tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* tahun 2013 sebesar Rp 33,19 triliun meningkat Rp 5,66 triliun dibandingkan pada akhir tahun 2012 sebesar Rp 27,53 triliun. Pada tahun 2015 pembiayaan *murabahah* BSM sebesar Rp 49,9 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp 16,2 triliun dari tahun 2014 sebesar Rp 33,7 triliun. Dan pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 10,59 triliun naik Rp 2,95 triliun dibandingkan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 7,64 triliun. Sedangkan pembiayaan *mudharabah*

pada BSM terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 sebesar Rp 3,9 triliun turun sebesar Rp 0,71 triliun dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp 4,61 triliun dan pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* BSM sebesar Rp 2,88 triliun turun sebesar Rp 0,28 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 3,16 triliun.¹⁰

Dari beberapa pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *murabahah* termasuk pembiayaan yang paling diminati dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* juga terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai yang cukup kecil dan terus mengalami penurunan tiap tahunnya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri.”**

¹⁰<http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2015-Lap-Manajemen.pdf>. (diakses, 4 Maret 2017, Jam 17:00 WIB).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* serta pengaruhnya terhadap laba suatu perusahaan khususnya bank syariah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank Syariah Mandiri, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.

b. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai pembiayaan pada bank syariah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* serta pengaruhnya terhadap laba bersih pada bank syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.¹¹

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹²

Kemudian di jelaskan lagi dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*

¹¹Ismail,*Op.cit*,hal 105.

¹²Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.¹³

2. Tujuan Pembiayaan

Dalam praktiknya kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki tujuan, diantaranya adalah:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

¹³Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.¹⁴

3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. *Pembiayaan Dapat Meningkatkan Utility (Daya Guna) dari Modal atau Uang.*

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, deposito, ataupun tabungan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan

¹⁴Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.711.

disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun bermanfaat bagi masyarakat

b. *Pembiayaan Dapat Meningkatkan Utility (Daya Guna) Suatu Barang*

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan adi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa atau minyak goreng, peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

c. *Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang*

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan

berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Di samping itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.

d. *Pembiayaan Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat*

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karena itu, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurangmampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. *Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi*

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana,

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan aus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahannya ke sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

Dengan perkataan lain setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah *flow of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata keseluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan atau investasi masyarakat ditingkatkan dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat bank lainnya, sedangkan uang masyarakat yang tertanam itu disalurkan ke usaha-usaha yang produktif.

f. *Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional.*

Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang

disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi Negara.¹⁵

Di samping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan menghemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.¹⁶

B. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

¹⁵Muhammad, *Op.cit*, hal 19-21.

¹⁶Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Op.cit*, hal 712-715.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah.¹⁷

Pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan dengan pembelian barang langsung oleh Lembaga Keuangan atau pembelian barang diwakilkan kepada nasabah sendiri yang disebut *murabahah wal wakalah*. Proses pembayarannya dapat dilakukan secara tunai (*murabahah naqdan*) atau tangguh secara angsuran (*murabahah taqsith*) atau sekaligus (*lump sum*) pada waktu tertentu (*murabahah mua'ajjal*).¹⁸

2. Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah*

Landasan hukum pengaturan pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000, bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkandan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yangmemerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskanharga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya denganharga yang lebih sebagai laba.¹⁹

¹⁷Ismail, *Op.cit*, hal 138-139.

¹⁸Siti Mardiyah, *Teori & Praktikum Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Palembang: Noer Fikri, 2016) hal. 117.

¹⁹Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*, hal 1.

Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29.²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Al-Hafizh Ibnu katsir dalam tafsir ayat diatas mengatakan: Allah SWT. melarang hamba-hamba Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakan.

²⁰Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat An-Nisa Ayat 29.

b. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275.²¹

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ....

Artinya :

"...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."

Al-Hafizh Ibnu katsir dalam tafsir ayat diatas mengatakan: Apa-apa yang bermanfaat bagi hamba-Nya maka Allah memperbolehkannya dan apa-apa yang memadharatkannya maka Dia melarangnya bagi mereka. Dari ayat ini para ulama mengambil sebuah kaidah bahwa seluruh bentuk jual beli hukum asalnya boleh kecuali jual beli yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Yaitu setiap transaksi jual beli yang tidak memenuhi syarat sahnya atau terdapat larangan dalam unsur jual-beli tersebut.

3. Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syariah

Adapun ketentuan-ketentuan *murabahah* dalam bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebasriba.
- b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

²¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah Ayat 275.

- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.²²

C. Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha

²²Muhammad, *Op.cit*, hal 3-4.

secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²³

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).²⁴

2. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan hukum pengaturan pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 1.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ.....

Artinya :

“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu....”

²³ *Ibid*, hal 102.

²⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000 tentang Mudharabah, hal 3.

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Maidah Ayat 1.

Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu ‘Abbas, yang dimaksud dengan perjanjian tersebut adalah segala yang dihalkan dan diharamkan Allah, yang difardhukan, dan apa yang ditetapkan Allah di dalam al-Qur’an secara keseluruhan, maka janganlah kalian mengkhianati dan melanggarnya.

b. Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 283.²⁶

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ ...

Artinya :

“Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”

Imam asy-Sya’bi mengatakan, jika sebagian kamu saling mempercayai sebagian lainnya, maka tidak ada dosa bagimu untuk tidak menulis dan tidak mengambil kesaksian. Dan firman-Nya lebih lanjut: *wal yattaqillaaHa rabbaHu* , dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya, maksudnya adalah orang yang dipercaya untuk memegang jaminan, hendaklah bertakwa kepada Allah.

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun rukun dan syarat pembiayaan *mudharabah* menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000 adalah sebagai berikut :

²⁶Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah Ayat 283.

- a. Penyedia dana (*sahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 1. Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak (*akad*).
 2. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 3. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
 1. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 2. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
 3. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- d. Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:

1. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
 2. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
 3. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- e. Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut :
1. Kegiatan usaha adalah hak *eksklusif mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
 2. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan.
 3. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum Syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.²⁷

²⁷Fatwa Dewan Syariah Nasional, *Op.cit*, hal 4-5.

4. Jenis-jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Ada dua jenis pembiayaan mudharabah yaitu sebagai berikut :

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah muthlaqah adalah akad *mudharabah* dimana *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*) dalam pengelolaan investasinya.²⁸ Jenis investasi *mudharabah muthalaqah* dalam aplikasi perbankan syariah dapat ditawarkan dalam produk tabungan dan deposito.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberi batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikannya. Batasannya antara lain: tempat dan cara berinvestasi, jenis investasi, objek investasi, dan jangka waktu.²⁹

D. Laba

1. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan

²⁸Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia,(Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia,2003).

²⁹Ismail,*Op.cit*, hal 86-87.

melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.³⁰

Laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan oleh pihak lain. Untung atau laba didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu.³¹

Laba merupakan milik pemegang saham, yang keputusan penggunaannya merupakan hak sepenuhnya pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³² Laba atau rugi usaha berasal dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan maupun badan usaha). Saldo laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini merupakan haknya dalam bentuk dividen, atau mungkin sebagian laba tidak dibagikan atau ditahan untuk tujuan-tujuan tertentu. Pencatatan laba atau rugi bersih dari hasil usaha perusahaan melalui jurnal penutup (*closing entry*) pada akhir periode.³³

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014),hal 302.

³¹Andre S.Wowor. “*Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen-Universitas Sam Ratulangi Manado.Jurnal EMBA 13 Vol.2 No.4 Desember 2014, hal.14.

³²Veithzal Rivai,dkk. *Commercial Bank Management*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), hal 185.

³³Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*,(Bandung: PT.Refika Aditama,2009).hal 197.

2. Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

b. Beban

Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

c. Keuntungan

Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

d. Kerugian

Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu

entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.³⁴

3. Jenis-jenis Laba

Labanya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Laba Kotor

Labanya kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.³⁵

b. Laba Operasi

Labanya operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari labanya kotor dikurangi beban operasi. Labanya operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.³⁶

c. Laba Sebelum Pajak

Labanya sebelum pajak merupakan labanya dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

³⁴Stice,dkk. *Financial Accounting Standard Board*,(Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal.230.

³⁵Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 120.

³⁶Stice, *Op.cit*, hal 243.

d. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.³⁷

4. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.³⁸ Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.³⁹

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di

³⁷Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Op.cit*, hal 25.

³⁸Kasmir, *Op.cit*, hal.303.

³⁹Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis*, (McGaw-Hill/Irwin: Singapore, 2007)

masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.⁴⁰

Laba bersih suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis⁴¹, yaitu :

- a. Faktor perubahan sistem akuntansi dan biaya restrukturisasi.
- b. Faktor lainnya yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi adanya perbedaan aset dan *liability* baik dari jangka waktu, volume maupun jumlah. Faktor ekstern meliputi pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah.

E. Penelitian Terdahulu

Zaim Nur Afif.⁴² Telah mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah selama periode 2009-2013 dengan koefisien jalur 0,874. Persamaan

⁴⁰Shofiahilmy Rispayanto, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang.” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi. 2013.

⁴¹Siti Nurkhosidah, “Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007.” Program S1 Ilmu Ekonomi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Skripsi. 2009.

⁴²Zaim Nur Afif. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013.” prodi ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis-Universitas Airlangga. Jurnal JESTT Vol. 1 No. 8 Agustus 2014.

jurnal tersebut dengan penelitian penulis adalah membahas pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal di atas adalah jurnal tersebut menggunakan variabel intervening pembiayaan bermasalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih tanpa menggunakan variabel intervening pembiayaan bermasalah.

Muhammad Busthomi Emha.⁴³ Telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Pembiayaan yang paling berpengaruh signifikan adalah pembiayaan *mudharabah*. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut juga membahas tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri.

⁴³Muhammad Busthomi Emha. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia.” Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah*, tahun 2014.

M.Budianto.⁴⁴ Telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang signifikan namun negative terhadap ROA. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tugas akhir tersebut membahas tentang pembiayaan *musyarakah* dan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri.

Russely Inti.⁴⁵ Telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan

⁴⁴M.Budianto. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013.” fakultas ekonomidan bisnis islam-uin raden fatah Palembang. Skripsi. 2014.

⁴⁵Russely Inti, dkk. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012.” fakultas ilmu administrasi-Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 12 No. 1 Juli 2014.

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (laba). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas tentang pembiayaan *musyarakah* dan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri.

Ela Chalifah.⁴⁶ Telah mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pendapatan *Mudharabah* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *Mudharabah* berbanding lurus dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (laba). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut membahas tentang

⁴⁶Ela Chalifah. “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

pembiayaan *musyarakah* dan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri.

Jadi, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas atau laba bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan lainnya. Maka dari itu penulis tertarik dan lebih fokus untuk melakukan penelitian dengan mengambil variabel pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* saja dan penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kedua pembiayaan tersebut terhadap laba bank syariah.

F. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin

keuntungan.⁴⁷ Dari pengelolaan pembiayaan *murabahah*, bank syariah memperoleh pendapatan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati dengan nasabah.⁴⁸

Pendapatan pembiayaan *murabahah* yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Menurut Novi Fadhila dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Murabahah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko.⁴⁹ Maka dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H₁: Terdapat Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama

⁴⁷Ismail,*Op.cit*, hal 138-139.

⁴⁸Muhammad,*Op.cit*, hal 119.

⁴⁹Novi Fadhila. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri."(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Volume 15 No.1/ Maret 2015.

kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵⁰

Menurut Ela Chalifah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pendapatan *Mudharabah* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA).⁵¹ Maka dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

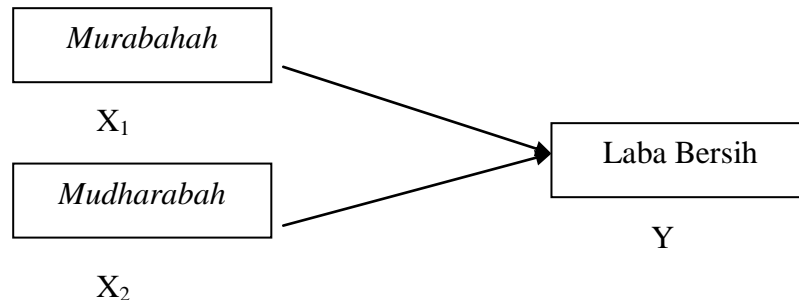
H₂: Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

⁵⁰Muhammad, *Op.cit*, hal 102.

⁵¹Ela Chalifah. “Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

Gambar 2.1
Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri.



Sumber : hasil pengembangan penelitian terdahulu

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

H₂ : Terdapat Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu adalah :

a) $X_1 =$ Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.⁵²

Indikator untuk pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan melihat total pembiayaan *murabahah* pada tiap tahunnya.

⁵² Ismail, *Op. cit.*, hal.138.

b) $X_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁵³

Indikator untuk pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan melihat total pembiayaan *mudharabah* pada tiap tahunnya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.⁵⁴

Indikator untuk laba bersih Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan melihat total laba bersih pada tiap tahunnya.

⁵³ Muhammad, *Op.cit*.hal.102.

⁵⁴ Kasmir, *Op.cit*,hal.303.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada PT. Bank Syariah Mandiri.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran-pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁵⁵

Jadi pada penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.⁵⁷ Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 yang dipublikasi.

⁵⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal 6.

⁵⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 58.

⁵⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 104.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan proposal tugas akhir ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Dokumentasi di dapat berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan berupa laporan neraca dan laba rugi dari PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Pada uji asumsi klasik terdapat tiga bentuk pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS).⁵⁹ dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a

⁵⁸Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 67.

⁵⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 153.

diterima dan H_0 ditolak, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. *Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0.10 dan lawannya nilai variance Inflation factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas.*⁶⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁶¹ Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Jadi hasil dari uji *Durbin-Watson* harus menunjukkan terbebas dari autokorelasi untuk memenuhi syarat terbebas dari uji asumsi klasik.

⁶⁰ Suharyadi, *Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal 231.

⁶¹ *Ibid*, hal 232.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen.⁶² Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbebas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak erdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.⁶³

Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti.⁶⁴

⁶²*Ibid*, hal 131.

⁶³ Syofian Siregar, *Op.cit*, hal 405.

⁶⁴Hartono, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 110.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana,

Y: subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan, yaitu Laba Bersih

a : konstanta persamaan regresi

b : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila positif maka naik, apabila minus maka turun.

X₁ :Pembiayaan *Murabahah* (dalam rupiah)

X₂: Pembiayaan *Mudharabah* (dalam rupiah)

Uji regresi ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS16.0

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).⁶⁵

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya presentase sumbangan X₁ dan X₂ terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini

⁶⁵Anwar Sanusi, *Op.cit*, hal 135.

menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.⁶⁶ Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis ini akan dapat diperoleh pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas.

⁶⁶*Ibid*, hal 137

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.⁶⁷

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota

⁶⁷<https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, (diakses 24 April 2017, jam 15.10 WIB).

Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.⁶⁸

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998,⁶⁹ yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/

⁶⁸*Ibid*

⁶⁹Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁷⁰

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Tonggak Sejarah PT Bank Syariah Mandiri :

- a. 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- b. 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- c. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah menjadi PT Bank Susila Bakti
- d. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mandiri.⁷¹

⁷⁰<https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, (diakses 24 April 2017, jam 15.10 WIB).

⁷¹ *Ibid.*

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Adapun yang menjadi visi dari Bank Syariah Mandiri adalah menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Maksud dari Bank Syariah Terdepan dan Modern adalah sebagai berikut :

- 1. Bank Syariah Terdepan:** Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- 2. Bank Syariah Modern:** Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Budaya Kerja PT Bank Syariah Mandiri

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawaisejak pertengahan tahun 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk dibagikanoleh seluruh pegawai bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri di singkat “ETHIC”.⁷² Berikut dapat kita lihat masing-masing penjelasan dari nilai-nilai perusahaan Bank Syariah Mandiri :

a. *Excellence (Imtiyazz)*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

b. *Teamwork ('Amal Jama'iy)*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c. *Huamnity (Insaaniyah)*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious.

d. *Integrity (Siddiq)*

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

⁷²<https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/shared-values/>, (diakses 24 April 2017, jam 15.15 WIB).

e. *Customer Focus (Tafdhilu Al-'Umalaa)*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Kelima nilai tersebut, disingkat menjadi “ETHIC”. Kata “ETHIC” sendiri berarti *set of moral principal* (himpunan prinsip-prinsip moral) sebagai tatanan perilaku mulia yang membentuk keunggulan insan BSM.

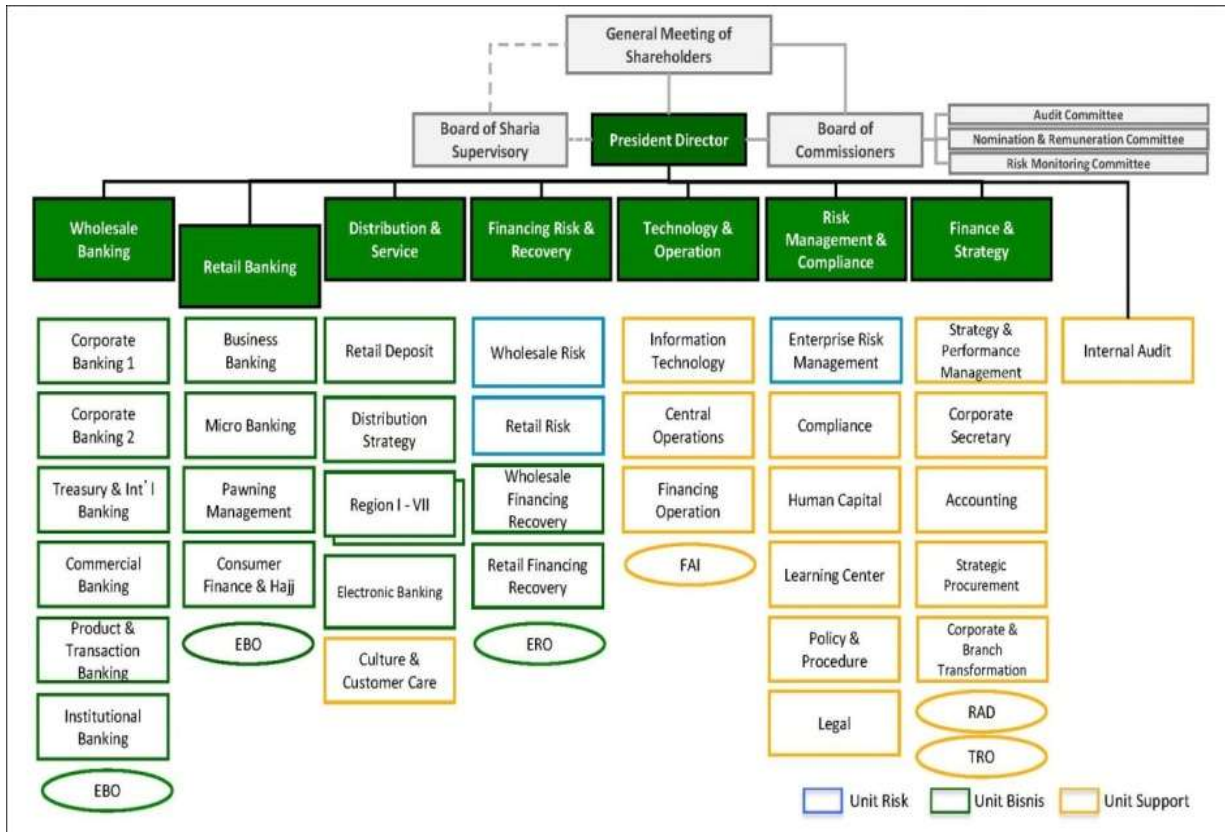
4. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Penetapan struktur organisasi suatu perusahaan dirasakan sangat penting artinya, karena dengan struktur organisasi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan akan dapat mengetahui dimana kedudukan mereka dalam perusahaan serta sejauh mana tanggung jawab dan wewenang yang mereka emban dalam menjalankan organisasi perusahaan. Suatu struktur organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya terdapat suatu sistem kerja yang baik dimana fungsi-fungsi yang ada mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas tergambar secara keseluruhan. Hal ini tidak luput dari perhatian pihak perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri.⁷³

⁷³M.Budianto. *Op.cit*, hal 55.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



Sumber : Info Perusahaan, Bank Syariah Mandiri, 2017

5. Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri

a. Pendanaan

1. Tabungan BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas di buka di counter BSM atau melalui ATM.
2. Tabungan Berencana BSM, simpanan berjangka yang memberikan *nisbah* bagi hasil berjangka serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
3. Tabungan Simpatik BSM, simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat tertentu yang telah disepakati.
4. Tabungan BSM Dollar, simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.
5. Tabungan Mabruq BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
6. Tabungan Kurban BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban.

7. Tabungan BSM Investa Cendekia, tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.
8. Deposito BSM, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
9. Deposito BSM Valas, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
10. Giro BSM Euro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanannya dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancara transaksi usaha.
11. Giro BSM, sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

12. Giro BSM Valas, saran penyimpanan dana dalam mata uang US \$ (US Dollar) yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diberlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
13. Giro BSM Singapore dollar, saran penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, ada giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
14. Obligasi Syariah *Mudharabah*, surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (BSM) untuk membayar pendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.

b. Pembiayaan

1. Pembiayaan *Murabahah* BSM, pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga

produk ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati.

2. Pembiayaan *Mudharabah* BSM, pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank, keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil.
3. Pembiayaan *Musyarakah* BSM, pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini untuk kegiatan usaha produktif. Bagi hasil berdasarkan perhitungan revenue sharing atau profit sharing.
4. Pembiayaan Edukasi BSM, pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.
5. Pembiayaan Griya BSM, pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (*konsumtif*), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem *murabahah*.

6. Pembiayaan Griya BSM Optima, pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang coverage atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* Nasabah.
7. Pembiayaan Griya Bersubsidi, pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RSH) yang dibangun oleh pengembangan dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.
8. Pembiayaan Umroh, pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi biaya perjalanan umroh namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad ijarah.
9. Pembiayaan Griya BSM DP 0 %, pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (*consumer*), baik baru maupun bekas di lingkungan developer maupun non developer tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100 % dari nilai transaksi).
10. Pembiayaan kepada pensiunan
11. Pembiayaan Dana Berputar BSM, fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

12. Pembiayaan BSM Impian, pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Impian dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.
13. Pembiayaan Resi Gudang, pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (*independently controlled warehouse*).
14. Pembiayaan PKPA, pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Pegawainya adalah penyalura pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan consumer para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang digunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.

15. Gadai Emas BSM, pinjaman kepada perorangan dengan jaminan barang atau emas berdasarkan akad *qardh wal ijarah*.
16. Pembiayaan Tabungan Haji, pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana memperoleh kursi haji dan pada saat pelunasan BPIH. Dana talangan ini menggunakan akad *qard wal ijarah*.
17. Pembiayaan *isthisna'* BSM
18. *Qardh*, merupakan pinjaman kebajikan (bebas margin/ bagi hasil), bank hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai komisi pelayanan (*cost as service fee*).
19. *Ijarah Muntaiyah Bittamlik*, serupa dengan ijarah, adanya komitmen dari nasabah untuk membeli asset pada akhir periode sewa dan pajak pemerintah termasuk di dalam kontrak (*pass on to the customer in contract*).
20. *Hawalah*
21. *Salam*, akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati. Perbedaan dengan *isthisna'* hanya terletak pada cara pembayarannya. *Salam* pembayarannya harus di muka sedang pada *isthisna'* boleh di awal, di tengah atau di akhir.⁷⁴

⁷⁴<https://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/syariah-mandiri-tabungan/>, (diakses 24 April 2017, jam 16.00 WIB).

B. Hasil Perhitungan dan Analisa Data

Berdasarkan data yang telah ditentukan peneliti maka diperoleh data pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan laba bersih yang didapat dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang dipublikasi periode 2011 sampai dengan 2015.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat data pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2011-2015) menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah*, karena pembiayaan *murabahah* terus mengalami peningkatan. Di tahun 2015 realisasi pembiayaan dengan skim *murabahah* sebesar 48,2% dari total pembiayaan *commercial*, sedangkan pembiayaan *mudharabah* sebesar 4,3%. Selain itu juga, Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2015 mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 289,58 miliar, tumbuh sebesar Rp 334,39 miliar atau 746,22%.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Triwulan Publikasi
PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	MURABAHAH (X1)	MUDHARABAH (X2)	LABA BERSIH (Y)
2011	I	14.220.559	4.306.402	134.893
	II	16.332.377	4.692.194	270.001
	III	17.922.064	4.740.861	409.120
	IV	19.767.335	4.671.139	551.070
2012	I	21.288.992	4.601.726	192.722
	II	23.548.541	4.669.017	396.840
	III	25.310.046	4.485.972	594.424
	IV	27.537.639	4.613.227	805.691

2013	I	28.900.396	4.105.366	255.604
	II	30.586.664	4.184.892	366.749
	III	32.276.169	4.121.613	475.653
	IV	33.195.572	3.908.764	651.240
2014	I	33.272.979	3.639.084	200.502
	II	33.330.848	3.546.233	150.146
	III	32.881.327	3.402.645	275.157
	IV	33.708.424	3.164.130	71.778
2015	I	33.670.736	2.931.093	95.342
	II	47.956.286	3.357.705	132.346
	III	48.754.889	3.138.566	148.773
	IV	49.914.035	2.888.566	289.576

Sumber : Olah Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2017.⁷⁵

C. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Pada uji asumsi klasik terdapat tiga bentuk pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan probabilitas >0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁷⁵<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>, (diakses 19 April 2017, jam 17:00 WIB).

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Murabahah	Mudharabah	LabaBersih
N		20	20	20
Normal	Mean	30.22	3.96	323.30
Parameter	Std. Deviation	10.198	.647	204.342
s ^a				
Most	Absolute	.216	.142	.166
Extreme	Positive	.216	.113	.166
Difference	Negative	-.109	-.142	-.109
s				
Kolmogorov-Smirnov Z		.966	.637	.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308	.812	.643

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan *murabahah* sebesar 0,308 *mudharabah* sebesar 0,812 dan laba bersih sebesar 0,643 dimana $> 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai

tolerance > 0.10 dan lawannya nilai *variance Inflation factor (VIF)* < 10 berarti data tidak ada masalah *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Murabahah	.304	3.288
Mudharabah	.304	3.288

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan hasil pengujian *multikolinearitas*, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *murabahah* dan *mudharabah* sebesar 0,304 < 0,10. dan nilai VIF variabel *murabahah* dan *mudharabah* sebesar 3.288 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas bebas *multikolinearitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan

menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.412	156.754	1.957

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pendekatan statistik d dari Durbin-Watson DW dengan membandingkan angka DW yang dihitung terhadap pedoman umum dari statistik d. Kriteria umum yang digunakan sebaagai berikut :

1. Angka D-W $1,56 < d < 2,46$ artinya tidak ada autokorelasi
2. Angka D-W $1,10 < d < 2,90$ artinya ada autokorelasi
3. Angka D-W $1,10 < d < 1,54$ artinya tidak ada keputusan
4. Angka D-W $2,46 < d < 2,90$ artinya tidak ada keputusan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada output SPSS pada tabel 4.4 didapat angka DW sebesar 1,957 angka tersebut berada diantara 1,56 dengan 2,46 yang berarti bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

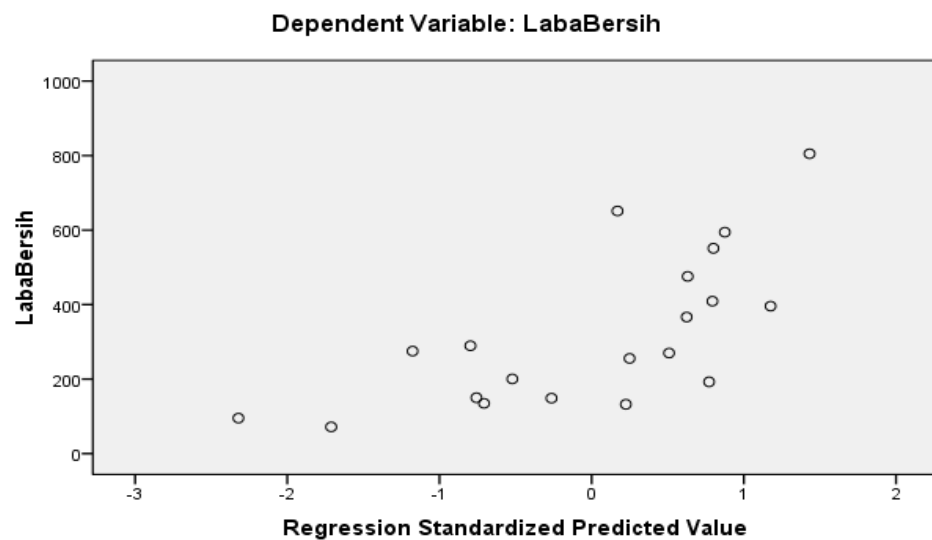
d. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini :

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan gambar 4.2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1550.649	571.296		-2.714	.015
Murabahah	14.161	6.395	.707	2.215	.041
Mudharabah	365.345	100.804	1.157	3.624	.002

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu -1550,649 dan nilai untuk koefisien regresi variabel X_1 atau *murabahah* yaitu 14,161 dan X_2 *mudharabah* 365,345. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -1550,649 + 14,161X_1 + 365,345X_2$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Koefisien konstanta (a) sebesar -1550,649 dengan nilai negatif. Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 1550,649 apabila masing-masing variabel X_1 (*murabahah*) dan X_2 (*mudharabah*) bernilai 0 (nol).
- b. Variabel *murabahah* memiliki koefisien 14,161 nilai koefisien regresi positif. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel *murabahah* dengan asumsi variabel lain tetap akan menaikkan laba bersih sebesar 14,161.
- c. Variabel *mudharabah* memiliki koefisien 365,345 nilai koefisien regresi positif. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel *mudharabah* dengan asumsi variabel lain tetap akan menaikkan laba bersih sebesar 365,345.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya presentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%.

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.412	156.754	1.957

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,473 atau 47,3%, artinya kombinasi variabel independen (X) yaitu *murabahah* dan *mudharabah*, terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba bersih sebesar 47,3%. Hal ini berarti kombinasi variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih, sisanya sebesar 52,7% (100% – 47,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tingkat signifikan masing-masing variabel independen, jika memiliki tingkat signifikan $< \alpha$ 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 4.7 dapat diketahui hasil Uji-t (Uji Parsial) sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1550.649	571.296		-2.714	.015
Murabahah	14.161	6.395	.707	2.215	.041
Mudharabah	365.345	100.804	1.157	3.624	.002

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Dalam uji T α (alpha) 0,05, pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pada variabel independen Pembiayaan *Murabahah* ditemukan bahwa nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,041. Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *murabahah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,215 dan t_{tabel} sebesar 2,110. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,215 > 2,110$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima dan hal ini berarti Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Pada variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* ditemukan bahwa nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,002. Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel

mudharabah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,624 dan t_{tabel} sebesar 2,110. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,624 > 2,110$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 diterima dan hal ini berarti Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Laba Bersih jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka variabel independen secara (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi simultan (uji F), yaitu:

Tabel 4.8

Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	375633.836	2	187816.918	7.644	.004 ^a
Residual	417722.035	17	24571.884		
Total	793355.871	19			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Output SPSS 16.0, diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,644 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,004. Nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} , diketahui nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 17$ yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($7,644 > 3,59$).

Maka dari itu, H_0 ditolak dimana Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih mempunyai pengaruh yang signifikan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t (parsial) yang menghasilkan nilai sig.t sebesar 0,041 dimana $\leq \alpha$ (0,05). Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *murabahah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,215 dan t_{tabel} sebesar 2,110. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,215 > 2,110$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Fadhila (2015), *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t (parsial) yang menghasilkan nilai sig.t sebesar 0,002 dimana $\leq \alpha (0,05)$. Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *mudharabah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,624 dan t_{tabel} sebesar 2,110. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,624 > 2,110$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ela Chalifah (2015), *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji F (simultan) yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 7,644 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,004 dan F_{tabel} sebesar 3,59. Nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($7,644 > 3,59$).

Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari model regresi logaritma ini menghasilkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,473 artinya kombinasi variabel independen (X) yaitu *murabahah* dan *mudharabah*, terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba bersih sebesar 47,3%. Hal ini berarti kombinasi variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih, sisanya sebesar 52,7% (100% – 47,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (uji-t), diperoleh bahwa variabel pembiayaan *murabahah* (X_1), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Menghasilkan nilai sig.t sebesar 0,041 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,215 > 2,110).
2. Berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (uji-t), diperoleh bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (X_2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Menghasilkan nilai sig.t sebesar 0,002 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,624 > 2,110).
3. Bahwa secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 7,644 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,004 dan F_{tabel} sebesar 3,59 , F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} (7,644> 3,59).

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Untuk Bank Syariah hendaknya harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah terutama dalam produk pembiayaan.
2. Bank Syariah Mandiri hendaknya harus lebih giat lagi dalam mengatur kegiatan pembiayaannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal dan mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya pada tiap tahunnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.
4. Bagi penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas yang lain, selain dari pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* dalam pengaruhnya terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur Zaim. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013*. Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-Universitas Airlangga. Jurnal JESTT Vol. 1 No. 8 Agustus.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budianto, M. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013*. Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam-Uin Raden Fatah Palembang. Skripsi.
- Chalifah, Ela. 2015. *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni.
- Chapra, Umer M. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat An-Nisa Ayat 29.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah Ayat 275.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Maidah Ayat 1.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah Ayat 283.
- Emha, Busthomi Muhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Ilmiah.

- Fadhila, Novi. 2015. *Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Volume 15 No.1/ Maret.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000 tentang Mudharabah.
- Hartono. 2014. *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP UMP-YKPN.
- Nurkhosidah Siti. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007*. Program S1 Ilmu Ekonomi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Skripsi.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. 2003. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rispayanto Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi.
- Rivai dan Arviyan. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai Veithzal, dkk. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Russely Inti, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada*

Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012. Fakultas Ilmu Administrasi-Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 12 No. 1 Juli .

Santoso Imam. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Sanusi Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta:Bumi Aksara.

Stice,dkk. 2004. *Financial Accounting Standard Board*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharyadi. 2008. *Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Tika Pabundu Moh.2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wowor S. Andre. 2014. *Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen-Univesitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA 13 Vol.2 No.4 Desember.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wild, John J.,K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2007. *Financial Statement Analysis*. Singapore : McGaw-Hill/Irwin.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> diakses 19 April 2017, jam 17:00 WIB.

<https://www.syariahmandiri.co.id/2011/12/sukses-mengawal-bsm-dengan-courage-knowledge-wisdom-2/> diakses 17 April 2017, Jam 17.00 WIB.

<http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2013-Kuangan-Ind.pdf> diakses, 4 Maret 2017, Jam 17:00 WIB.

<https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/> diakses 20 April 2017, Jam 15:00 WIB.

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LabaBersih	323.30	204.342	20
Murabahah	30.22	10.198	20
Mudharabah	3.96	.647	20

Correlations

		LabaBersih	Murabahah	Mudharabah
Pearson Correlation	LabaBersih	1.000	-.258	.567
	Murabahah	-.258	1.000	-.834
	Mudharabah	.567	-.834	1.000
Sig. (1-tailed)	LabaBersih	.	.136	.005
	Murabahah	.136	.	.000
	Mudharabah	.005	.000	.
N	LabaBersih	20	20	20
	Murabahah	20	20	20
	Mudharabah	20	20	20

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimens ion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Murabahah	Mudharabah
1	1	2.890	1.000	.00	.00	.00
	2	.107	5.187	.00	.17	.03
	3	.002	34.946	1.00	.83	.97

a. Dependent Variable: LabaBersih

Residuals Statistics^a

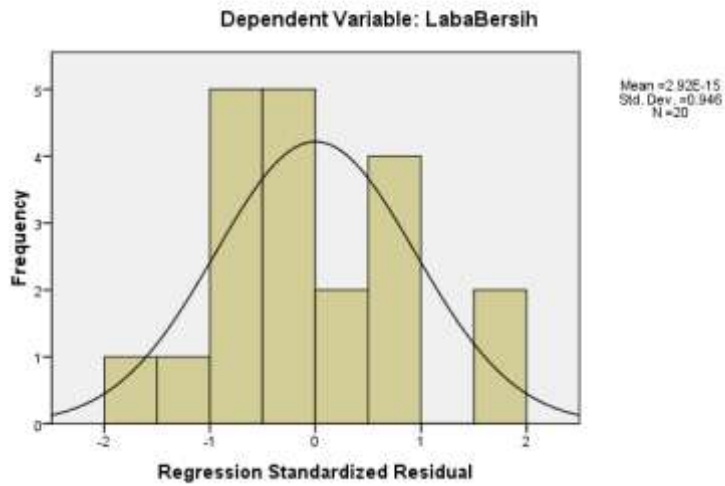
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.03	524.64	323.30	140.607	20
Residual	-239.039	304.050	.000	148.275	20
Std. Predicted Value	-2.321	1.432	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.525	1.940	.000	.946	20

Residuals Statistics^a

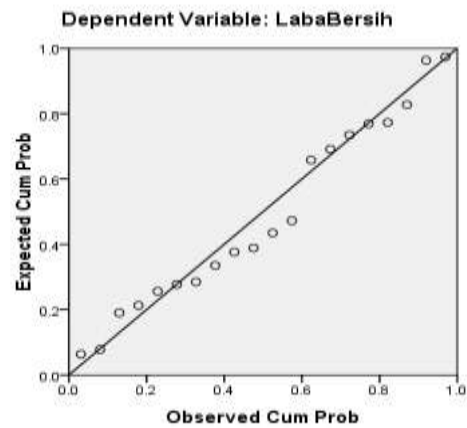
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.03	524.64	323.30	140.607	20
Residual	-239.039	304.050	.000	148.275	20
Std. Predicted Value	-2.321	1.432	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.525	1.940	.000	.946	20

a. Dependent Variable: LabaBersih

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.998}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.378	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.818	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89